

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 4 TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*


Oleh

NURWAHIDAH

10533802115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NURWAHIDAH**, NIM: 10533802115 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Prof. H. Abdul Rahman Rasm, S.E., M.M.
 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
 4. Penguji
 1. Drs. Tjodin SB, M.Pd.
 2. Drs. Kamaruddin Moha, M.Pd.
 3. Anzar, S.Pd., M.Pd.
 4. Dr. Zakaria, S.S., S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Example Non Example* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Takalar

Nama : Nurwahidah

Nim : 10533832115

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

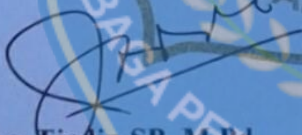
Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Tjodin SB, M.Pd.

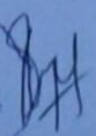

Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurwahidah**
Stambuk : 10533 8021 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Example Non Example dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Takalar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2019

Yang membuat Pernyataan,

Nurwahidah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurwahidah**
Stambuk : 10533 8021 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Example Non Example dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Takalar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Nurwahidah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada usaha yang sia sia

Selagi kita terus berusaha dan berdoa karena Allah Swt bersama orang-orang yang bersabar.

(Nurwahidah)



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku tercinta, saudaraku (Nurkhadijah, Amd. Kep. dan Nuraling), dan sahabatku, atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Nurwahidah. 2019 “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Example non Example* dalam Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Takalar”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar (dibimbing oleh H. Tjoddin SB, dan Haslinda).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis puisi melalui model *example non example*, yaitu model yang menggunakan media gambar seperti gambar ibu, ayah, bunga pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Takalar. Penelitian ini bersifat penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bersiklus. Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi, serta tahap refleksi. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya) SMA Negeri 4 Takalar yang berjumlah 34 orang siswa. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes.

Pada tahap perencanaan siklus I dan siklus II, memiliki kemiripan pada rencana pelaksanaan pembelajaran, yang berbeda adalah langkah pembelajaran. Langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum terlaksana secara maksimal dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa yaitu 16 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 47,05% dan siswa tuntas 18 orang dengan persentase 52,94% dan pada siklus II dilaksanakan secara keseluruhan sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu siswa yang tidak tuntas 5 orang dengan persentase 14,70% dan siswa yang tuntas 29 orang dengan persentase 85,29%. Proses pelaksanaan pembelajaran siklus I belum optimal, berbeda pada siklus II yang lebih efektif. Pada siklus II siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada siklus I belum optimal karena ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik dan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar. Pada siklus II, langkah pembelajaran terlaksana dengan baik dan pencapaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis puisi melalui model *example non example* pada siswa kelas X IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya) SMA Negeri 4 Takalar mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Menulis Puisi, Model *Example non Example*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tak terhingga kepada seluruh makhluk-Nya terutama kepada manusia. Salam dan shalawat senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad Saw, juga kepada seluruh umat beliau yang tetap istiqamah dijalan-Nya dalam mengarungi bahtera kehidupan dan melaksanakan tugas kemanusiaan ini hingga hari akhir.

Penulis menyadari bahwa pada penyusunan skripsi ini, banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi. Namun, hal tersebut tidak mengurangi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini karena motivasi dan bantuan doa dari berbagai pihak. Selaku penulis, saya ungkapkan rasa terimakasih:

Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Makmur dan Ibunda Halima atas segala doa, motivasi, pengorbanan, pengertian, kepercayaan, serta dukungan baik moral maupun materil, terkhusus pada perjalanan studi penulis di Universitas Muhammadiyah Makassar Penulis berterimakasih kepada Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M. Pd., Ph. D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar,

Penulis berterimakasih kepada pembimbing I Drs. H. Tjoddin SB, M. Pd. dan pembimbing II Dr. Haslinda, S. Pd., M. Pd. telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini, serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis ucapkan terima kasih kepada kedua saudara penulis, Nurkhadijah, Amd., Kep dan Nuraling, rekan-rekan seperjuangan mahasiswa angkatan 2015 jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya kelas D yang telah bersama-sama menjalani masa perkuliahan, serta sahabat-sahabatku yang selalu setia mendampingi penulis dalam menyusun

skripsi serta memberi bantuan dan masukan pada saat penulis mendapat kendala pada saat penyusunan, serta semua pihak yang senantiasa memberi dukungan, semangat, dan nasihat dalam menuntut ilmu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah kita bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Amin.

Makassar, Juni 2019

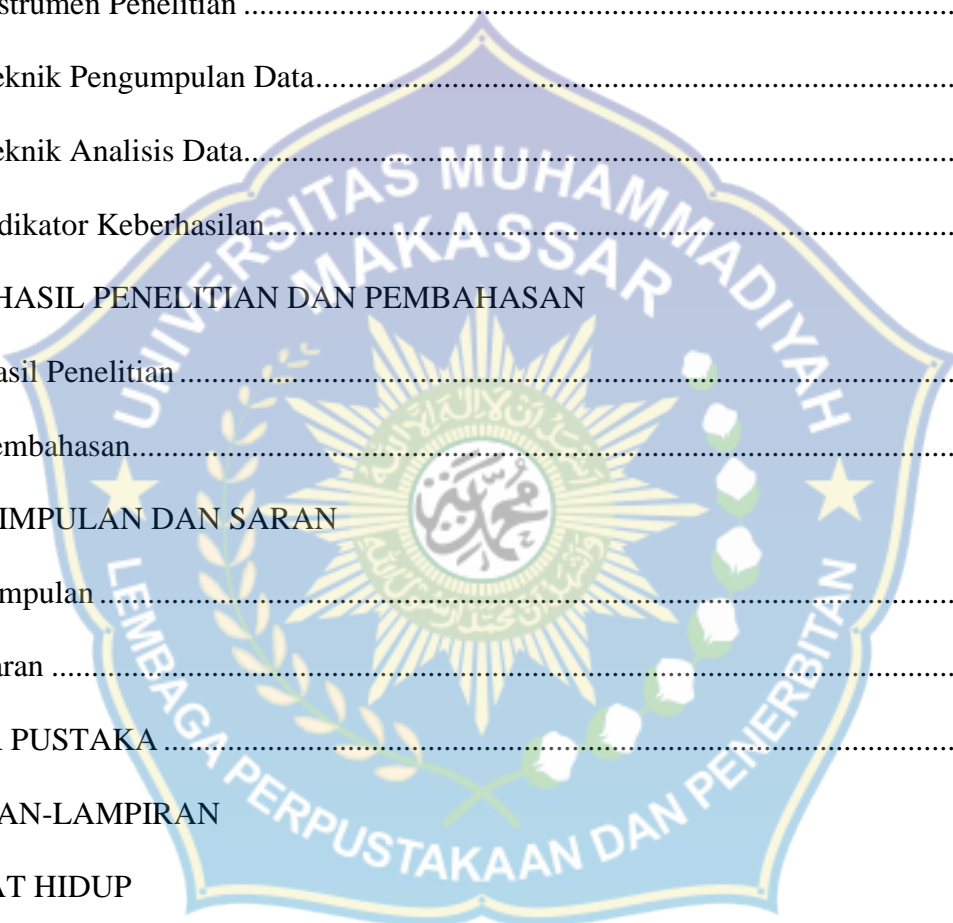
Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | iv |
| SURAT PERJANJIAN PENULIS..... | v |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Pustaka | 6 |
| 1. Penelitian Relevan | 7 |
| 2. Hakikat Puisi..... | 8 |
| 3. Hakikat Menulis..... | 13 |
| 4. Model <i>Example non Example</i> | 18 |
| B. Kerangka Pikir | 22 |

| | |
|---|-----------|
| C. Hipotetis Tindakan..... | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitiann..... | 24 |
| B. Lokasi dan Subjek Penelitian..... | 24 |
| C. Faktor yang di Selidiki..... | 25 |
| D. Prosedur Penelitian | 25 |
| E. Instrumen Penelitian | 29 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 33 |
| H. Indikator Keberhasilan..... | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian..... | 34 |
| B. Pembahasan..... | 46 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan..... | 50 |
| B. Saran | 50 |
| DAFTAR PUSTAKA | 52 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 3.1 Rubrik Kenilaian Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model <i>Example non Example</i> | 30 |
| Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model <i>Example Non Example</i> | 30 |
| Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model <i>Example non Example</i> | 31 |
| Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I..... | 37 |
| Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I..... | 39 |
| Table 4.3 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I..... | 39 |
| Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II..... | 42 |
| Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II..... | 44 |
| Table 4.6 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II..... | 45 |
| Tabel 4.7 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II..... | 48 |
| Tabel 4.8 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II..... | 49 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Teggt (Suharsimi

Arikunto, 2006: 97).....26



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| 1. Rpp Siklus I | 53 |
| 2. Rpp Siklus II | 58 |
| 3. Hasil Tes Siklus I | 63 |
| 4. Hasil Tes Siklus II | 64 |
| 5. Daftar Hadir siswa | 65 |
| 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I | 66 |
| 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II | 66 |
| 8. Soal Tes Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan Siklus II | 67 |
| 9. Dokumentasi kegiatan | 68 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tarigan (2008: 1) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Akhmadi (1990: 20) menyatakan bahwa “pengajaran siswa di SMA bersifat apresiatif bukan bersifat akademik yang menekankan pengetahuan dan sejarah sastra”. Pengajaran bersifat akademik cenderung menjadi beban yang membosankan siswa.

Khalik (1999:21) menjelaskan Pengajaran sastra yang bersifat apresiatif menekankan kepada pemberian kesempatan dan dorongan kepada anak untuk membaca sendiri karya-karya sastra anak yang unggul. Dalam pembacaan itu, anak berpeluang besar untuk menemukan kesenangan dan kenikmatan membaca. Pembelajaran sastra dilaksanakan dalam satu mata pelajaran demi melatih keterampilan siswa bersastra. Pembelajaran sastra masih perlu pengolahan yang lebih baik demi menumbuhkan minat peserta didik terhadap karya sastra. Pembelajaran sastra telah memberikan begitu banyak peluang kepada siswa untuk memperdalam pengalaman batin mereka, namun tetap masih dibutuhkan peluang lebih baik agar siswa terus mengasah kemampuan mereka di bidang sastra.

Berbagai permasalahan sastra yang dihadapi sekolah menjadikan pelaku pendidik atau pengajar terus melakukan berbagai perbaikan dalam pengajaran sastra. Pendidik berupaya untuk terus mencari solusi terhadap masalah-masalah yang timbul dalam pembelajarn sastra

tersebut dengan melakukan penelitian terhadap berbagai kompetensi yang berkaitan dengan pembelajaran sastra di Indonesia.

Sukirno (2016: 3) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif, menulis juga sangat berkaitan erat dengan aktivitas berpikir.

Dalam Kurikulum 2013 (K13), salah satu kompetensi yang menjadi permasalahan dalam pengajaran sastra yaitu kompetensi keterampilan menulis. Adapun target pencapaian kompetensi keterampilan menulis tertuang dalam standar kompetensi menulis siswa kelas X SMA pada K13. Dalam hal ini, pencapaian yang dimaksud adalah siswa diharapkan mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri, orang lain, dan siswa mampu menulis puisi hanya dengan melihat sebuah gambar dan mampu menjadikan sebuah puisi.

Kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang tidak menyenangi pelajaran sastra. Ini terlihat dari kurangnya minat siswa terhadap sastra, terutama dalam menulis puisi yang merupakan salah satu faktor keresahan guru Bahasa Indonesia. Salah satu alasan siswa malas menulis puisi adalah karena materi menulis puisi sudah sering didapatkan, yaitu mulai dari jenjang SD, SMP, sampai pada tingkat SMA. Berbagai pendekatan telah dilakukan untuk menumbuhkan tingkat pemahaman ketidaksenangan siswa adalah guru yang hanya menghadirkan media yang sangat monoton tanpa melakukan proses informasi. Media yang monoton yang dimaksudkan misalnya, guru hanya berkutat pada media papan tulis. Pembelajaran menulis puisi berdasarkan model *example non example* telah diterapkan sesuai dengan kompetensi dasar di sekolah sebagaimana tercantum dalam standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Namun, pada umumnya siswa tingkat SMA, masih mengalami kesulitan untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari salah satu pengajar, prestasi yang dicapai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Takalar masih perlu pembinaan dan pengembangan dalam melatih kecakapan menuangkan ide dalam bentuk puisi. Sementara, tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu siswa diharapkan mampu menguasai semua keterampilan berbahasa Indonesia dengan menerapkan standar penilaian rata-rata KKM 79. Oleh karena itu, maka diperlukan model pembelajaran yang kreatif, efektifitas dan menyenangkan agar dapat membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Masalah ini tentu penting untuk diteliti karena hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah menunjukkan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk merangsang keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Takalar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* Siswa kelas X SMA Negeri 4 Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Takalar, setelah memanfaatkan *model example non example* dalam proses pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam tentang pemanfaatan model *example non example* dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Memberikan sumbangan pemikiran atau bahan informasi mengenai model *example non example* dalam pembelajaran puisi.

b) Bagi siswa

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran menulis puisi dan alat untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

c) Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung, juga merupakan upaya pembangunan kurikulum di tingkat kelas, serta untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2014:1), dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa dengan Menggunakan Metode Picture And Picture pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasa Membuat Puisi Bebas” dengan menyimpulkan bahwa siswa mampu menulis puisi dengan bebas. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Djafar (2014:1), dengan judul “Penerapan Model *Example non Example* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Berdasarkan uraian hasil penelitian menulis puisi di atas dan sejauh penelusuran peneliti belum ada penelitian yang secara spesifik membahas tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Example non Example* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Takalar”. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dan berinisiatif untuk menerapkan model *example non example* pada materi menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Takalar.

2. Hakikat Puisi

a. Pengertian Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *pocima* ‘membuat’ atau *poeisi* ‘pembuatan’ dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan ‘membuat’ dan ‘pembuatan’ karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Puisi sebagai suatu pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu

perasaan yang direka-reka atau diangan-angankan. Bahasa dalam puisi sangat khas artinya tulisan dalam puisi sangat imajinatif atau dalam bahasa yang kita kenal sehari-hari bahasa yang menggunakan imajinasi atau mengangan-angan.

Waluyo dalam Senet (2009: 13) menyatakan bahwa puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua 11 kekuatan bahasa yakni dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Penjelasan tersebut memberikan arti bahwa puisi merupakan bagian dari sastra untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penulis yang dituangkan dalam bahasa yang indah.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang terikat oleh irama, rima dan penyusunan bait dan baris yang bahasanya terlihat indah dan penuh makna. Puisi terbagi menjadi dua, yaitu puisi lama dan puisi modern. Puisi lama masih terikat dengan jumlah baris, bait, ataupun rima (sajak). Puisi lama adalah pantun dan syair. Puisi modern tidak terikat pada bait, jumlah baris, atau sajak dalam penulisannya. Sehingga puisi modern disebut puisi bebas.

Penjelasan yang diuraikan di atas berkenaan dengan bentuk fisik puisi dan bentuk batin puisi. Bentuk fisik dan bentuk batin disebut pula dengan bahasa dan isi atau tema dan struktur. Apa yang dipahami dapat tercerminkan melalui bahasa yang terdapat dalam suatu puisi. Sedangkan, makna yang terkandung dalam puisi tidak secara langsung dapat dihayati apabila kita tidak memahami bagian terkecil yang bersama-sama membangun sebuah kesatuan sebagai struktur puisi.

b. Unsur-Unsur Puisi

Karya sastra termasuk puisi terdapat unsur yang membangun keberadaannya. Unsur yang dimaksud berperan membangun karya sastra (puisi) yang mempengaruhi kehadirannya, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur instrinsik merupakan unsur yang membangun kemunculan puisi dalam struktur puisi seperti tema, diksi (pilihan kata), imajinasi (daya ingat/citraan), suasana, gaya bahasa, serta amanat, sementara unsur ekstrinsik merupakan unsur yang membangun puisi itu dari luar, misalnya faktor sosial, ekonomi, nilai agama serta latar belakang masyarakat, kedua unsur inilah yang membangun puisi itu eksis dan dapat diapresiasi.

c. Ciri-Ciri Puisi

Menurut Wahyuni (2014: 15), pada dasarnya, puisi memiliki ciri-ciri yang berbeda menurut perkembangan zamannya. Akan tetapi meskipun memiliki ciri-ciri yang berbeda, puisi tetap memiliki kesamaan yang dapat dikategorikan sebagai ciri-ciri umum puisi, yakni sebagai berikut:

- 1) Menggunakan bahasa yang konsentris (singkat, padat, bermakna) dan indah.
- 2) Menggunakan dua macam bahasa, yakni bahasa denotasi dan konotasi.
- 3) Memiliki rima (persamaan bunyi) yang dapat memberikan efek musikalisasi sehingga mudah diingat dan dihafal.
- 4) Menggunakan diksi yang tepat. Diksi ditujukan untuk memperindah bait puisi, menimbulkan kesan yang kuat, dan menciptakan kekaguman bagi pembaca yang membaca puisi.
- 5) Setiap bait dapat menyentuh perasaan atau membangkitkan rasa emosional dalam bentuk kegembiraan/kebahagiaan, kepuasan, kesedihan, penyesalan, dan sebagainya.

d. Jenis-Jenis Puisi

Menurut Wahyuni (2014: 35), puisi terbagi atas dua jenis, yaitu:

- 1) Puisi lama

Puisi lama adalah jenis puisi yang terikat oleh aturan-aturan, diantaranya jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, dan irama. Puisi lama terbagi menjadi tujuh macam, yakni mantra, pantun, karmina, gurindam, syair, selokan, dan talibun.

2) Puisi baru

Puisi baru adalah jenis puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan yang umum berlaku untuk jenis puisi lama. Struktur puisi baru juga lebih bebas, baik dalam segi suku kata, jumlah baris, maupun rimanya. Puisi baru terbagi menjadi tujuh macam, yakni ode, epigram, romance, elegi, satire, himne, dan balada.

e. Langkah-langkah menulis puisi

Menulis puisi ada beberapa langkah yang perlu dipelajari agar dapat menghasilkan suatu puisi yang indah. Astuti dan Ellin Krisnawati (2008: 10) menguraikan langkah-langkah menulis puisi sebagai berikut:

- 1) Menentukan Tema dapat dilakukan dengan cara
 - a) Mencatat semua hal menarik yang ada disekitar kita.
 - b) Mencatat semua benda yang menarik yang ada disekitar kita.
 - c) Mencatat semua keinginan kita, baik yang sudah tercapai maupun yang baru diusahakan.
 - d) Mencatat semua peristiwa yang berkesan (baik yang menyenangkan maupun yang tidak) yang pernah kita alami atau pernah kita lihat dan kita dengar (cerita dari teman).
 - e) Mencatat semua harapan atau cita-cita kita.

Tema yang kita pilih sebaiknya tema yang benar-benar menarik perhatian. Tema yang dipilih harus berdasarkan kecenderungan orang yang ingin menulis puisi. Hal tersebut akan memudahkan kita dalam mengungkapkan puisi.

2) Mendaftar dan Memilih Kata yang Sesuai dengan Tema

Kata yang didaftar merupakan kata yang berhubungan dekat dengan tema yang dipilih. Kata-kata tersebut diambil dari kata yang bermakna sama atau sinonim (harum-wangi, senang-bahagia, susah-sedih), lawan kata (suka-duka, tua-muda, siang-malam).

3) Memilih Gaya Bahasa

Mengenal banyak gaya bahasa satu atau dua gaya bahasa. Gaya bahasa yang kita pilih adalah gaya bahasa yang dikuasai dan pas dengan maksud gaya bahasa tersebut. Apabila tidak suka dengan gaya bahasa, jangan memaksakan diri untuk memilih, tanpa gaya bahasa pun puisi dapat juga terkesan indah.

4) Menentukan Cara Pengungkapan

Menentukan cara pengungkapan penulis boleh memosisikan dirinya sebagai benda atau makhluk lain sebagai sarana untuk menyatakan dirinya. Penulis juga dapat menyebut dirinya sebagai “aku” atau “saya” untuk menyatakan dirinya melalui puisi yang ditulis.

5) Memilih Imaji/Daya Bayang

Imajinasi seseorang dapat terungkap dalam penulisan puisi. Imajinasi atau daya bayang dapat terwujud melalui daya bayang penglihatan, pendengaran dan rabaan yang kita gunakan akan mempermudah pembaca menangkap objek puisi dan pembaca memahami ungkapan perasaan kita.

6) Menyusun Baris menjadi Bait

Menyusun baris-baris puisi secara bebas tidak terikat oleh bentuk-bentuk yang sudah ada. Kita diberi kebebasan dalam menyusun baris puisi secara lurus, zig-zag, atau satu menjorok yang lain menonjol dan sebagainya.

7) Pemeriksaan

Setelah bait puisi telah tersusun rapi, kita perlu memeriksa kembali penggunaan kata-kata dan gaya bahasanya. Misalnya, apakah kata-kata yang kita gunakan telah sesuai...? apakah gaya bahasa yang digunakan telah tepat...? pemeriksaan ini bertujuan agar tidak ada kesalahan dalam membuat puisi.

8) Memberi Judul Yang Sesuai

Judul puisi boleh ditentukan dari awal penulisan puisi, tetapi boleh juga ditentukan sesudah puisi tersusun sebagai sebuah puisi. Judul puisi haruslah mencerminkan isi puisi secara keseluruhan.

f. Peranan Puisi

Menurut Wahyuni (2014: 27), puisi memiliki peranan-peranan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Peranan-peranan tersebut dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Puisi dapat memberikan rasa senang, sejuk, dan gembira bagi pembacanya.
- 2) Puisi mampu mendorong pembacanya untuk berpikir lebih dalam mengenai pesan yang terkandung di dalamnya.
- 3) Puisi dapat melatih imajinasi pendengarnya untuk membayangkan latar dari puisi yang sedang dibaca.
- 4) Puisi mampu mendorong pembacanya untuk mengintrospeksi diri jika di dalam puisi tersebut terkandung makna yang sekiranya dapat membuat pembaca teringat akan sesuatu yang sebenarnya tidak baik.
- 5) Puisi mampu mengarahkan dan mendidik pembacanya untuk menjalankan nilai-nilai kebenaran yang terkandung di dalamnya.

3. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2008: 22) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Keraf (2007: 19) yaitu “Menulis adalah 1) membuat huruf dengan pena, 2) melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, 3) menggambar, melukis gambar pemandangan, dan 4) membatik kain. Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Uraian yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan atau komunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan ide, gagasan, perasaan pikiran, pendapat secara jelas dan efektif kepada pembaca. Hugo dalam Tarigan (2008: 25) merumuskan tujuan menulis:

- 1) Tujuan penugasan, sebenarnya tidak memiliki tujuan karena orang yang menulis melakukannya karena tugas yang diberikan kepadanya.
- 2) Tujuan altruistik, penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindari kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- 3) Tujuan persuasif bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) Tujuan informasional penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan dirinya kepada pembaca.
- 6) Tujuan kreatif penulis bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, nilai-nilai kesenian.

- 7) Tujuan pemecahan masalah penulis bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

c. Teori Menulis

Teori menulis yang berkembang saat ini adalah menulis model proses. Menurut Tompkins (1994:12) mengemukakan lima tahap sebagai berikut.

- 1) Tahap pramenulis (*prewriting*). Pada tahap ini siswa memilih topik, siswa mengumpulkan dan menyesuaikan ide-ide, siswa mengidentifikasi pembacanya, siswa mengidentifikasi tujuan menulis, siswa memilih bentuk yang sesuai berdasarkan pembaca dan tujuan menulis.
- 2) Tahap pengedrafan (*drafting*). Pada tahap ini siswa menulis draf kasar, siswa menulis pokok-pokok yang menarik pembaca, siswa lebih menekankan isi daripada mekanik.
- 3) Tahap merevisi (*revising*). Pada tahap ini siswa membagi tulisannya kepada kelompok, siswa mendiskusikan tulisan dengan temannya, siswa membuat perbaikan sesuai komentar teman dan gurunya, siswa membuat perubahan substansif dan bukan sekedar perubahan minor antara draf pertama dan draf kedua.
- 4) Tahap mengedit (*editing*). Pada tahap ini siswa membaca ulang tulisannya, siswa membantu baca ulang tulisan temannya, siswa mengidentifikasi kesalahan mekanik dan membetulkannya.
- 5) Tahap mempublikasikan (*publishing*). Pada tahap ini siswa mempublikasikan tulisannya dalam bentuk yang sesuai, siswa membagi tulisannya yang sudah selesai kepada teman sekelasnya.

d. Manfaat Menulis

Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 1.4) menyatakan beberapa manfaat menulis sebagai berikut.

- 1) Peningkatan kecerdasan.
- 2) Pengembangan inisiatif dan kreativitas.
- 3) Penumbuhan keberanian.
- 4) Pendorong kemauan dan keterampilan mengumpulkan informasi.

Hairston (1999: 8) juga mamaparkan beberapa manfaat menulis sebagai berikut.

- 1) Sarana untuk menemukan sesuatu.
- 2) Memunculkan ide baru.
- 3) Melatih keterampilan mengorganisasi dan menjernihkan sebagai konsep atau ide.
- 4) Melatih sikap objektif pada diri seseorang.
- 5) Membantu meyerap dan memproses informasi.
- 6) Melatih untuk berpikir aktif.

e. Jenis Menulis

Berdasarkan sifat dan teknik penyajiannya dikenal empat jenis menulis yaitu:

- 1) Eksposisi

Eksposisi adalah tulisan yang berusaha menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Bentuk tulisan eksposisi ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur, logis dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan suatu ide, istilah, masalah, proses, unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab-akibat dan sebagainya.

- 2) Deskripsi

Deskripsi adalah tulisan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

3) Argumentasi

Keraf (2007: 3) menyatakan bahwa 15 argumentasi merupakan suatu bentuk retorika yang berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Dalam teks argumen penulis menggunakan berbagai strategi atau piranti retorika untuk meyakinkan pembaca ihwal kebenaran atau ketidak benaran itu. Karangan ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat atau kesimpulan dengan bukti sebagai dasarnya. Pada dasarnya, dalam menyusun argumentasi, pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca.

4) Narasi

Menurut Keraf (2007: 136) Narasi merupakan bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Tulisan narasi dapat berisi fakta (benar-benar terjadi), dan dapat pula sesuatu yang khayalik.

4. Model *Example Non Example*

a. Pengertian Model *Example non Example*

Example adalah memberikan gambaran akan sesuatu menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non example* adalah memberikan gambaran sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Model pembelajaran *example non example* merupakan model yang menggunakan sebagai media penyampaian belajar. *Example non example* mendorong siswa untuk belajar lebih kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh- contoh gambar yang disediakan. Penggunaan model pembelajaran *example non example* lebih mengutamakan konteks analisis siswa, karena konsep yang diajarkan diperoleh dari hasil penemuan dan bukan berdasarkan konsep yang terdapat dalam buku. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example*

non example diharapkan dalam mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran.

Menurut Buehl (dalam Huda, 2015), strategi *example non example* melibatkan siswa:

- 1) Menggunakan sebuah contoh untuk memperluas pemahaman konsep dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- 2) Melakukan proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka membangun konsep secara progresif melalui pengalaman langsung terhadap contoh-contoh yang mereka pelajari.
- 3) Mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih memiliki karakteristik konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

b. Langkah-Langkah *Example Non Example*

Adapun Langkah-langkah *example non example*

- 1) Guru mempersiapkan berbagai gambar yang disesuaikan dengan tujuan pelajaran.
- 2) Guru menyajikan atau menampilkan gambar dengan cara menempelkan atau membagikan gambar-gambar tersebut.
- 3) Guru membentuk kelompok masing-masing terdiri 2-4 siswa.
- 4) Guru memberikan arahan dan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan menganalisa gambar-gambar yang telah disajikan. Dalam tahap ini para siswa diberikan kesempatan untuk melihat, menelaah, mengamati gambar yang telah ditempel atau dibagikan diberikan guru, disini guru memperkenankan untuk memberikan deskripsi dari gambar-gambar tersebut.
- 5) Siswa membuat puisi dari analisa gambar tersebut.

- 6) Tiap kelompok diberikan kesempatan untuk membacakan hasil puisi yang mereka tulis dari analisa gambar dan kelompok lain memberikan komentar tentang puisi yang telah dibacakan oleh salah satu siswa.
- 7) Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

c. Keuntungan Model *Example Non Example*

Adapun Keuntungan model *example non example*, yaitu:

- 1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- 2) Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example non example*.
- 3) Siswa diberi suatu perlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

d. Kelebihan *Example Non Example*

Adapun Kelebihan *example non example*, yaitu:

- 1) Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar
- 2) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar
- 3) Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

e. Kelemahan *Example Non Example*

Adapun kelemahan *example non example* yaitu:

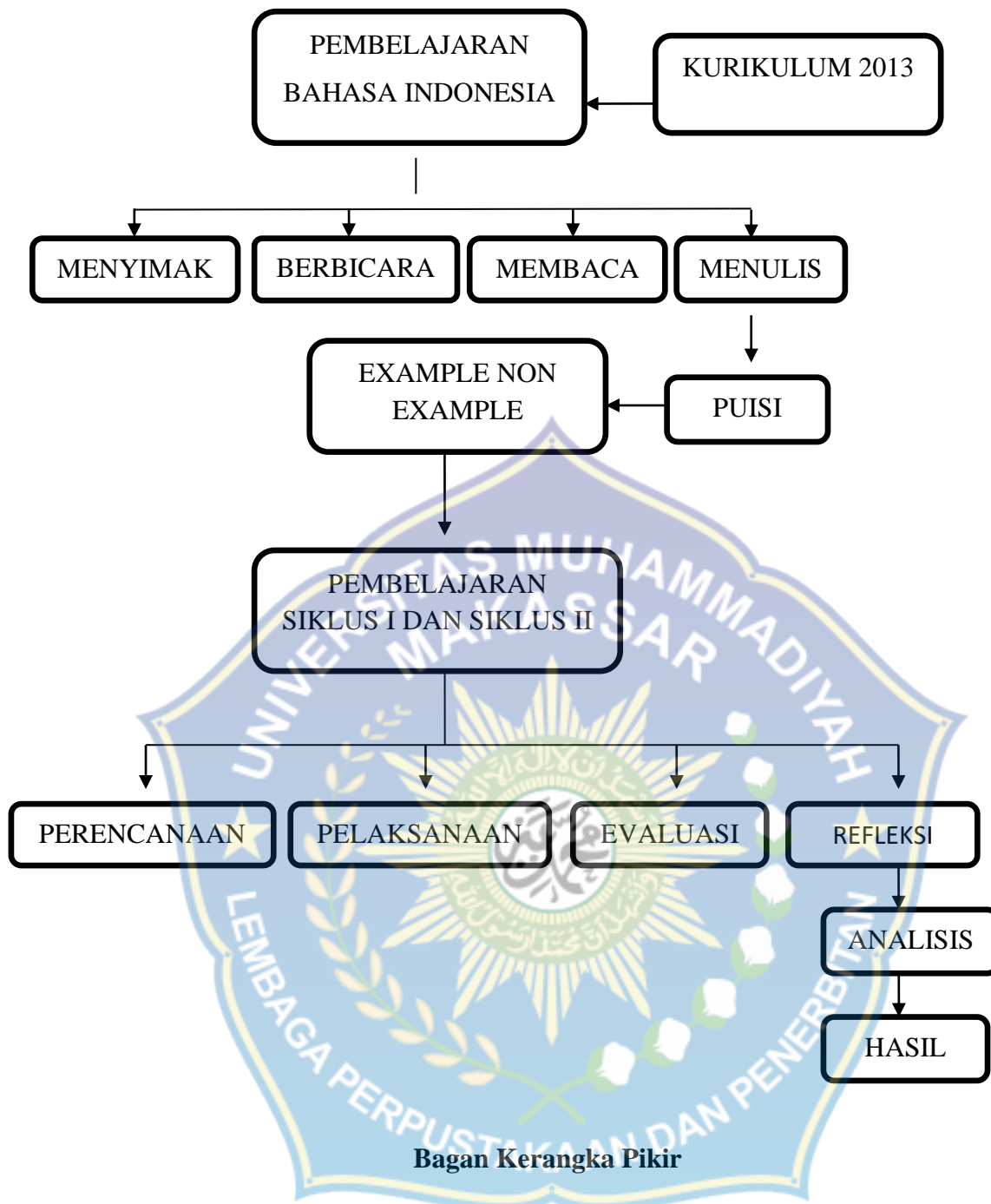
- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar
- 2) Memakan waktu yang lama

B. Kerangka Pikir

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pengejaran sastra khususnya menulis puisi dilakukan dengan memperhatikan unsur yang membangun puisi, yaitu tema, amanat, nada, diksi, dan penggunaan bahasa.

Pembelajaran di SMA Negeri 4 Takalar yang merupakan tempat yang dijadikan lokasi oleh penulis melihat adanya permasalahan dalam menulis puisi sehingga diperlukan metodologi yang tepat agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal. Metodologi yang ditawarkan peneliti berupa penggunaan model *example non example* sebagai model atau metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Pada penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut memfokuskan keterampilan menulis yaitu menulis puisi dengan menggunakan model *example non example*. Dalam penelitian tindakan kelas, dalam pembelajaran siklus I dan siklus II terdapat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Dari hasil siklus tersebut akan dianalisis dan menghasilkan temuan yang berupa peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example*. Adapun kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



C. Hipotesis Tindakan

Jika model *example non example* diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Takalar maka hasil belajar dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Desain penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin (dalam Setyorini, 2017: 49), menjadi acuan pokok dari model penelitian tindakan kelas yang lain. Kurt Lewin inilah yang pertama memperkenalkan adanya penelitian tindakan. Konsep penelitian tindakan kelas Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk memperbaiki kondisi suatu pelajaran yang dapat diamati secara langsung ketika pembelajaran di kelas.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penentuan dan penetapan tempat/daerah dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja, penetapan pada tempat tertentu yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Takalar.

2. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas X. IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya) SMA Negeri 4 Takalar yang berjumlah 34 orang siswa. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan memanfaatkan model *example non example*.

C. Faktor yang Diselidiki

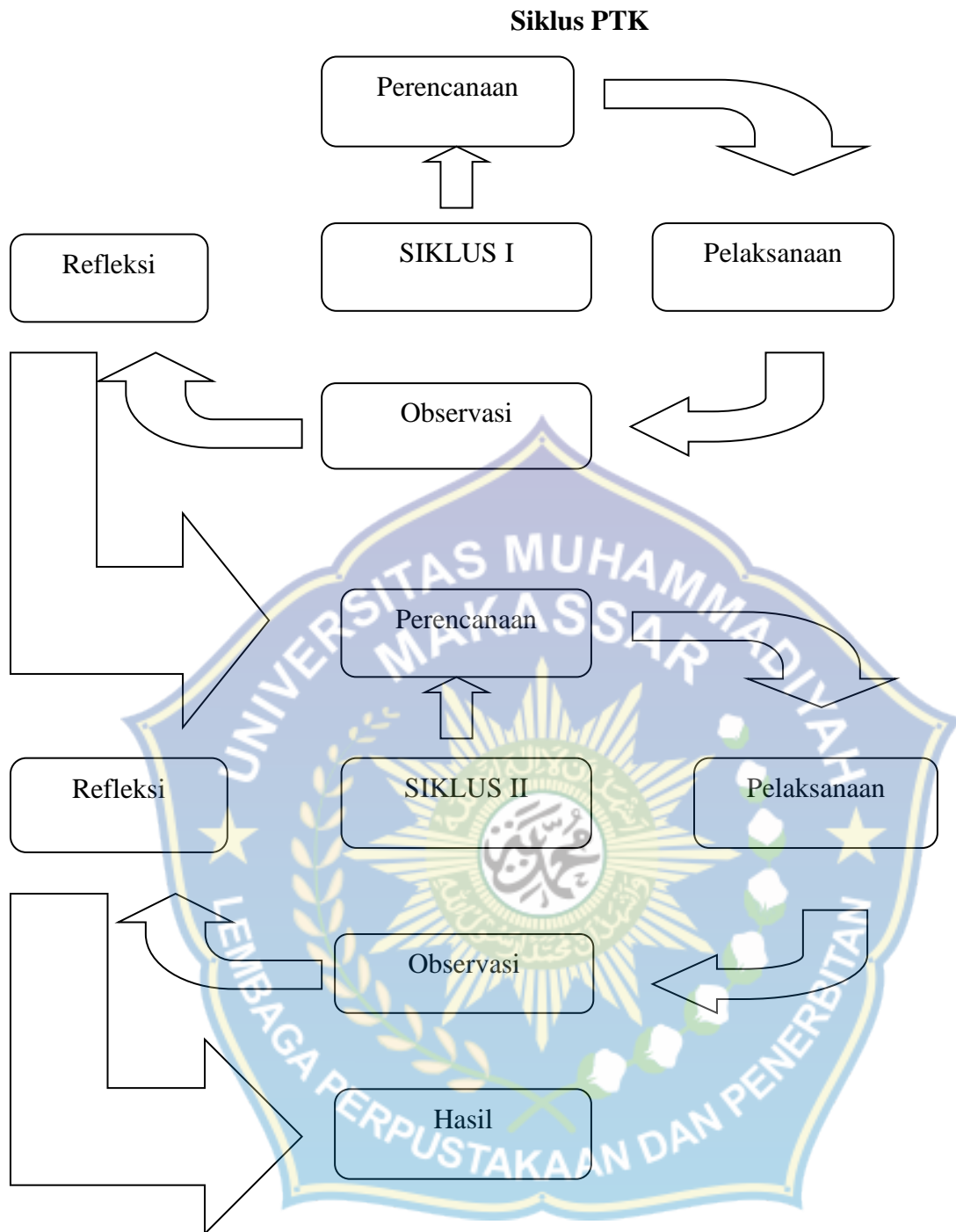
Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan yang pemfokuskannya dilaksanakan dalam kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa penelitian tindakan kelas. Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi yang terfokus pada rumusan permasalahan dan tujuan penelitian. Berdasarkan penelitian bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi dan meningkatkan hasil

pembelajaran menulis puisi yang terjadi pada situasi kelas yang konkret serta dapat menghasilkan interpretasi dan penilaian terhadap praktik yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dalam artian pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Secara terperinci pelaksanaan penelitian untuk dua siklus ini sebagai berikut:





Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Teggrr

(Suharsimi Arikunto, 2006: 97)

Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum SMA Negeri 4 Takalar agar dapat mengalokasikan waktu yang tersedia antara materi pelajaran dengan rencana penelitian.
- b. Membuat rencana pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan tindakan.
- c. Menyediakan sarana yang diperlukan.
- d. Membuat lembar observasi untuk melihat hasil belajar siswa ketika model *example non example* diterapkan.
- e. Membuat dan menyusun alat evaluasi

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Memulai proses belajar mengajar yang menyangkut materi pelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.
- b. Menjelaskan materi pembelajaran dengan model pembelajaran *example non example*
- c. Memberi siswa kesempatan untuk bertanya serta memberikan ulangan sebagai bahan evaluasi.

3. Tahap Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Guru mencatat hal yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini mengenai kehadiran siswa, dan mengikuti proses belajar mengajar.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dapat merefleksikan setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, kemudian menilai dan mempelajari perkembangan hasil siswa pada siklus I, dan kedua hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan

perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya (siklus I).

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini relatif sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I, namun dalam pelaksanaan ini dilakukan perbaikan-perbaikan dari siklus I sehingga hasil belajar meningkat.

1. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran
 - b. Membuat rencana pembelajaran (RPP) pelaksanaan tindakan
 - c. Menyediakan sarana pendukung yang diperlukan
 - d. Membuat lembar observasi untuk melihat keaktifan
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan siklus II adalah melanjutkan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I dan beberapa perbaikan yang perlu dalam memecahkan masalah pada siklus I.
3. Tahap Observasi

Melakukan observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Melakukan evaluasi dengan memberikan tes menulis puisi dengan model *example non example* yang dilakukan pada akhir tindakan siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

4. Tahap Refleksi

Meninjau kembali hasil yang diperoleh dengan membandingkan hasil belajar siklus I dengan siklus II, dan hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi pada siklus I dan siklus II dianalisis dan membuat kesimpulan.

E. Instrumen Penilaian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes dan nontes. Berikut uraian tentang kedua instrumen penelitian tersebut..

1. Instrumen tes

Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya memfokuskan penilaian pada diksi saja, tetapi penilaian berdasarkan pada keseluruhan unsur pembangunan puisi. Aspek yang dinilai antara lain kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima dan gaya bahasa. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis puisi terutama pada menulis puisi yang dilakukan dengan pembobotan nilai yang lebih tinggi pada diksi dari unsur-unsur puisi lainnya. Berikut rubrik penilaian menulis puisi dengan menggunakan model *example non example*.

Tabel 3.1 Rubrik Kenilaian Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan

Model *Example non Example*

| No. | Aspek Penelitian | Skor Penilaian | | | | Bobot |
|---------------|----------------------------|----------------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Kesesuaian isi dengan tema | | | | | 25 |
| 2 | Diksi | | | | | 25 |
| 3 | Rima | | | | | 30 |
| 4 | Gaya bahasa | | | | | 20 |
| Jumlah | | | | | | 100 |

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan

Model *Example Non Example*

| No | Aspek Penilaian | Kategori | Patokan |
|-----|----------------------------|------------------------------|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | kesesuaian isi dengan tema | Sangat baik Baik Cukup | Isi sangat menerangkan sebagian besar tema. Isi menerangkan sebagian besar tema. Isi cukup menerangkan sebagian besar tema. Isi kurang menerangkan sebagian besar tema. |

| | | | |
|---|-------------|---|--|
| | | Kurang Sangat Kurang | Isi tidak menerangkan sebagian besar tema. |
| 2 | Diksi | Sangat baik Baik Cukup Sangat Kurang Kurang | Diksi yang dipilih sangat mendukung makna yang ingin diungkapkan. Diksi yang dipilih mendukung makna yang ingin diungkapkan. Diksi yang dipilih cukup mendukung makna yang ingin diungkapkan. Diksi yang dipilih kurang mendukung makna yang ingin diungkapkan. Diksi yang dipilih tidak mendukung makna yang ingin diungkapkan. |
| 3 | Rima | Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang | Persajakan yang dipilih sangat mendukung suasana puisi. Persajakan yang dipilih mendukung suasana puisi. Persajakan yang dipilih cukup mendukung suasana puisi. Persajakan yang dipilih kurang mendukung suasana puisi. Persajakan yang dipilih tidak mendukung suasana puisi. |
| 4 | Gaya Bahasa | Sangat baik Baik Cukup Kurang | Gaya bahasa yang dipilih sangat mendukung makna puisi. Gaya bahasa yang dipilih mendukung makna puisi. Gaya bahasa yang dipilih cukup mendukung makna puisi. Gaya bahasa yang dipilih kurang mendukung makna puisi. |

Berdasarkan pedoman penilaian menulis puisi tersebut, dapat diketahui kemampuan peserta didik untuk menulis puisi berhasil dengan baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi dengan

Menggunakan Model *Example non Example*.

| No | Kategori | Rentang Nilai |
|----|---------------|---------------|
| 1 | Sangat baik | 86-100 |
| 2 | Baik | 79-85 |
| 3 | Cukup | 60-78 |
| 4 | Kurang | 50-59 |
| 5 | Sangat kurang | 0-49 |

2. Instrumen Nontes

Bentuk instrumen yang berupa nontes adalah lembar observasi, pedoman jurnal, wawancara dan dokumentasi berupa foto.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui tes dan nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan menulis puisi. Kegiatan menulis puisi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas menulis puisi secara individu berdasarkan dengan sample yang dibagikan.

2. Teknik Nontes

Pengumpulan nontes dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan mengenai teknik pengumpulan data nontes sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sikap, perilaku, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran. Guru mengacu pada pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Dalam praktik observasi guru hanya memberikan *chek list*, pada pedoman observasi yang telah dibuat.

b. Wawancara

Digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *example non example*.

c. Dokumentasi

Pengambilan foto dilakukan selama penelitian berlangsung. Pengambilan dokumentasi foto dalam penelitian ini meliputi aktivitas peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *example non example*. Dokumentasi berupa foto digunakan bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif

1. Teknik kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis puisi menggunakan model *example non example* pada siklus I dan II. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan merekap skor yang diperoleh peserta didik, menghitung skor kuantitatif dari sebuah aspek, menghitung skor rata-rata kelas, dan menghitung persentase.

2. Teknik kualitatif

Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data nontes, yaitu observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika skor rata-rata hasil menulis puisi atau ketuntasan menulis puisi dari siswa mengalami peningkatan, siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh skor minimal 79 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila 75 siswa memperoleh nilai kkm 79.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian, penulis telah melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan tahapan-tahapan dan prosedur yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dari pelaksanaan penelitian ini diperoleh data tentang peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Takalar dan langkah-langkah yang sesuai dalam pembelajaran melalui metode *example non example*. Pada tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Dalam hal ini, yang dianalisis adalah data hasil pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan siklus I dan siklus II, berupa hasil tes dan nontes (lembar observasi). Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi dan untuk mempermudah pelaksanaan dalam mendapatkan fakta hasil penelitian, maka peneliti memusatkan penelitian hanya pada satu kelas saja, yaitu dilakukan di kelas X.IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya) SMAN 4 Takalar.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini, peneliti dan guru pembimbing merancang penggunaan dan penerapan model *example non example* secara kolaborasi dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi di kelas. Peneliti dan guru pembimbing menyamakan persepsi tentang RPP yang akan dilaksanakan di kelas. Kemudian guru pembimbing memberikan masukan mengenai hal-hal yang dianggap perlu dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut meliputi bahan yang diajarkan, waktu pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan penilaian akhir untuk siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengajar sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menjelaskan tentang model *example non example* pada siswa, yaitu membagikan sebuah gambar kepada siswa serta meminta untuk menulis dalam bentuk puisi secara berkelompok maupun secara individu. Sebelum peneliti membagikan gambarnya, peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi ajar kepada siswa dengan tujuan agar siswa memahami dan menyelesaikan soal yang diberikan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, penerapan model *example non example* dalam pembelajaran puisi, data proses penelitian diperoleh dari hasil kerja siswa dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa. Gambaran proses pelaksanaan setiap pertemuan pada siklus I sebagai berikut.

Pertemuan I

Pada kegiatan ini peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa yang dipimpin ketua kelas, kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa dalam melakukan apersepsi. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu membahas pengertian puisi, ciri-ciri puisi dan unsur-unsur pembangunan puisi yaitu tema, diksi, rima, gaya bahasa dan makna puisi. Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan judul materi pokok pembahasan, dan menjelaskan sambil memberikan motivasi belajar.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi puisi kepada siswa. Setelah guru memberikan penjelasan tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai puisi. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada siswa berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan atau merangkum materi yang telah dibahas dan

guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

Pertemuan kedua, kegiatan praktik menulis puisi dengan menggunakan model *example non example*. Guru kembali bertanya kepada siswa mengenai materi puisi pada pertemuan I, kemudian siswa antusias menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis puisi secara individu. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas dan guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan III

Pertemuan ketiga ini pada dasarnya hampir sama dengan pertemuan II. Perbedaannya, praktik yang dilakukan pada pertemuan ini didasarkan pada hasil praktik siklus kedua.

Pertemuan IV

Pada pertemuan IV ini dilakukan tes siklus I untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar dengan menerapkan model *example non example*.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada siklus ini tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

| No | Komponen Yang Diamati | Siklus I | | | | persentase |
|----|--|----------|----|-----|--------|------------|
| | | I | II | III | IV | |
| 1 | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung | 25 | 28 | 32 | T | 83,33 |
| 2 | Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung | 15 | 20 | 25 | E S | 58,82 |
| 3 | Siswa yang mengajukan pertanyaan | 14 | 19 | 27 | S I | 58,82 |

| | | | | | | |
|---|---|----|----|----|-----------------------|-------|
| | kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung | | | | K L U S I | |
| 4 | Siswa yang menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun dari siswa lain pada saat proses pembelajaran berlangsung | 10 | 20 | 25 | | 53,92 |
| 5 | Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur, dll) pada saat proses pembelajaran berlangsung | 10 | 7 | 3 | | 19,60 |

Berdasarkan tabel 4.1 diatas bahwa terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus I diantaranya:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 25 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 28 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 30 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 83,33%.
2. Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 15 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 20 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 25 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 58,82%.
3. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dipertemuan I siklus I berjumlah 14 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 19 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 27 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 58,82%.
4. Siswa yang menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun dari siswa lain pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung pertemuan I siklus I berjumlah 10 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 20 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 25 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 53,92%.
5. Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur, dll) pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 10 siswa, pertemuan II

siklus I berjumlah 7 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 3 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 19,60%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa komponen yang tidak direncanakan dalam proses pembelajaran belum tercapai secara keseluruhan, selain itu indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk hasil belajar juga belum tercapai. Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus I, maka peneliti dan guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan individu siswa terhadap penguasaan konsep yang telah diberikan oleh peneliti selama siklus I. Hasil evaluasi siswa digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------------|------------------|-----------------------|
| 86-100 | Sangat baik | 2 | 5,88 |
| 79-85 | Baik | 16 | 47,05 |
| 60-78 | Cukup | 2 | 5,88 |
| 50-59 | Kurang | 9 | 26,47 |
| 0-49 | Sangat kurang | 5 | 14,70 |
| Jumlah | | 34 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh bahwa dari 34 orang siswa kelas X IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya) SMA Negeri 4 Takalar, terdapat 5,88% yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat baik, 47,05% masuk dalam kategori baik, 5,88% masuk dalam kategori cukup, 26,47% masuk dalam kategori kurang, dan 14,70% masuk dalam kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tes belajar siswa tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 85% siswa mendapatkan nilai minimal 79.

Persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siswa setelah tindakan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.3 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|--------------|-----------|----------------|
| 0-78 | Tidak tuntas | 16 | 47,05 |
| 79-100 | Tuntas | 18 | 52,94 |
| Jumlah | | 34 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.3 tampak bahwa dari 34 orang siswa kelas X IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya) belum tuntas hasil belajarnya karena hanya 18 siswa yang dinyatakan tuntas belajarnya dengan persentase 52,94% dan 16 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 47,05%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan proses belajar mengajar belum berhasil.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk membahas dan menyimpulkan hasil pertemuan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi belum maksimal, hal ini disebabkan siswa belum mampu memenuhi aspek penilaian yang telah ditetapkan, maka peneliti bersama guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas X IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya), melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan siklus I, kemudian memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat skenario pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *example non example* untuk pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan tindakan siklus I.
- 3) Mempersiapkan soal evaluasi berupa soal tes siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

Pada kegiatan ini peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa yang dipimpin ketua kelas, kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa dalam melakukan apersepsi. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu membahas pengertian puisi, ciri-ciri puisi dan unsur-unsur pembangunan puisi yaitu tema, diksi, rima, gaya bahasa dan makna puisi. Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan judul materi pokok pembahasan, dan menjelaskan sambil memberikan motivasi belajar.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi puisi kepada siswa. Setelah guru memberikan penjelasan tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai puisi. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada siswa berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan atau merangkum materi yang telah dibahas dan guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

Pertemuan kedua, kegiatan praktik menulis puisi dengan menggunakan model *example non example*. Guru kembali bertanya kepada siswa mengenai materi puisi pada pertemuan I, kemudian siswa antusias menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis puisi secara individu. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas dan guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan III

Pertemuan ketiga ini pada dasarnya hampir sama dengan pertemuan II. Perbedaannya, praktik yang dilakukan pada pertemuan ini didasarkan pada hasil praktik siklus kedua.

Pertemuan IV

Pada pertemuan IV ini dilakukan tes siklus I untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar dengan menerapkan model *example non example*.

c. Tahap Obsevasi dan Evaluasi

Pada siklus II tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

| No | Komponen Yang Diamati | Siklus II | | | | persentase |
|----|--|-----------|----|-----|----|------------|
| | | I | II | III | IV | |
| 1 | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung | 30 | 32 | 34 | T | 94,11 |
| 2 | Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung | 25 | 30 | 34 | E | 87,25 |
| 3 | Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung | 18 | 25 | 27 | S | 68,62 |
| 4 | Siswa yang menjawab pertanyaan, baik dari guiru maupun dari siswa lain pada saat peoses pembelajaran berlangsung | 23 | 28 | 30 | I | 79,41 |
| 5 | Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur) pada saat proses pembelajaran berlangsung | 4 | 2 | 1 | K | 6,86 |
| | | | | | L | |
| | | | | | U | |
| | | | | | S | |
| | | | | | II | |

Berdasarkan tabel 4.4 diatas bahwa terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus II diantaranya:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 30 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 32 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 34 siswa dan persentasenya adalah 94,11%.

2. Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 25 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 30 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 34 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 87,25%.
3. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dipertemuan I siklus II berjumlah 18 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 25 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 27 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 68.62%.
4. Siswa yang menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun dari siswa lain pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung pertemuan I siklus II berjumlah 23 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 28 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 30 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 79,41%.
5. Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur, dll) pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 4 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 2 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 1 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 6,86%.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat, semua komponen dalam rencana pembelajaran telah dilaksanakan peneliti yang baik. Setelah selesai pelaksanaan siklus II, maka peneliti memandang perlu melaksanakan evaluasi kedua, untuk mengetahui kemampuan individu siswa terhadap penguasaan konsep yang telah diberikan oleh peneliti selama siklus II. Hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-------------|-----------|----------------|
| 86-100 | Sangat baik | 13 | 38,23 |

| | | | |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 79-85 | Baik | 16 | 47,05 |
| 60-78 | Cukup | 2 | 5,88 |
| 50-59 | Kurang | 3 | 8,82 |
| 0-49 | Sangat kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | | 34 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh bahwa dari 34 orang siswa kelas X IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya) SMA Negeri 4 Takalar, terdapat 38,23% yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat baik, 47,05% masuk dalam kategori baik, 5,88% masuk dalam kategori cukup, 8,82% masuk dalam kategori kurang, dan 0% masuk dalam kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tes belajar siswa tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 85% siswa mendapatkan nilai minimal 79.

Persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siswa setelah tindakan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.6 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|--------------|-----------|----------------|
| 0-78 | Tidak tuntas | 5 | 14,70 |
| 79-100 | Tuntas | 29 | 85,29 |
| Jumlah | | 34 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.6 tampak bahwa dari 34 orang siswa kelas X IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya) sudah tuntas hasil belajarnya karena hanya 29 siswa yang dinyatakan tuntas belajarnya dengan persentase 85,29% dan 5 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 14,70%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan proses belajar mengajar sudah berhasil. Dan sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 85% siswa mendapat nilai minimal 79.

d. Tahap Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *example non example* pada pembelajaran menulis puisi sudah mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, disimpulkan bahwa penelitian berhenti pada siklus II, ini sesuai dengan perencanaan diawal sebelum melakukan penelitian, indikator keberhasilan dalam penelitian ini, berarti tujuan peneliti sudah tercapai, yaitu peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* dalam pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Takalar.

B. Pembahasan

Puisi merupakan karya sastra yang sangat kuat dengan rasa, kata, dan bahasa. Artinya, puisi mampu memberikan kekuatan pada setiap kata dalam bahasanya. Hal ini berkaitan erat dengan karakter puisi yang merupakan kristalisasi pemikiran. Ini yang membedakan puisi dengan karya bentuk narasi lainnya (Ahyar Anwar dalam Dapoenk, 2010: 23). Untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis puisi, maka perlu diterapkan model *example non example* pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Takalar. Model *example non example* dilakukan dengan cara menampilkan gambar di atas papan tulis misalnya, ibu, ayah dan bunga dengan harapan ketika menulis puisi siswa tidak merasa kesulitan karena sudah ditentukan kesesuaian temanya beserta gambar yang ditampilkan di papan tulis.

Pada tahap perencanaan siklus I dan II, memiliki kemiripan pada rencana pelaksanaan pembelajaran, yang berbeda adalah judul puisi dan langkah-langkah pembelajaran. Langkah pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal kemudian pada siklus II dilaksanakan secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan hasil yang diperoleh pada siklus I tidak optimal dibandingkan dengan siklus II karena siklus II semua langkah pembelajaran terlaksana dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, dimulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan materi pembelajaran secara umum, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian membagikan materi tiap kelompok, serta menulis puisi sesuai dengan aspek-aspek penulisan puisi, hasil yang didapatkan kurang optimal. Namun, pada siklus II menjadi optimal dilihat dari aktivitas siswa sudah mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan siklus I dan siklus II terjadi perubahan sikap pada siswa pada siklus I siswa kurang memotivasi dan aktif dalam belajar dan masih banyak yang belum berani mengungkapkan pendapatnya. Pada siklus II siswa lebih senang dan termotivasi untuk belajar dan hampir semua siswa sudah mampu mengungkapkan pendapatnya. Pada siklus II siswa juga lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan jumlah siswa yang aktif mengerjakan tugas, jumlah siswa yang berperilaku menyimpang dan pasif berkurang. Selain itu, sebagian besar siswa sudah mampu memahami pelajaran yang telah mereka pelajari.

Hasil evaluasi yang dikumpulkan dari 34 siswa pada siklus I dan siklus II ditelaah dan diperiksa secara cermat berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan kemampuan siswa menulis puisi pada siklus I belum berhasil karena beberapa langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik. Secara umum frekuensi hasil tes siswa dalam menulis puisi melalui penerapan model *example non example* berdasarkan kriteria penilaian mengalami peningkatan pada siklus II.

Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 52,94% dengan kategori belum meningkat menjadi 85,29% pada siklus II dengan kategori meningkat dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebanyak 67,75% sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hal ini dapat dibuktikan melalui data atau hasil selama proses pembelajaran berlangsung dalam dua siklus. Dan hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

| No | Skor | Kategori | Frekuensi | | Persentase (%) | |
|----|--------|---------------|-----------|-----------|----------------|-----------|
| | | | Siklus I | Siklus II | Siklus I | Siklus II |
| 1 | 86-100 | Sangat baik | 2 | 13 | 5,88% | 38,23% |
| 2 | 79-85 | Baik | 16 | 16 | 47,05% | 47,05% |
| 3 | 60-78 | Cukup | 2 | 2 | 5,88% | 5,88% |
| 4 | 50-59 | Kurang | 9 | 3 | 26,47% | 8,82% |
| 5 | 0-49 | Sangat kurang | 5 | 0 | 14,70% | 0% |

Perhatikan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar setelah dua kali dilaksanakan tes siklus pada siklus I terdapat 2 siswa yang hasil belajarnya sangat baik dengan persentasenya 5,88%, 16 siswa yang hasil belajarnya baik dengan persentase 47,05%, 2 siswa yang hasil belajarnya cukup dengan persentase 5,88%, 9 siswa yang hasil belajarnya kurang dengan persentase 26,47%, dan 5 siswa yang hasil belajarnya sangat kurang dengan persentase 14,70%.

Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu terdapat 13 siswa yang hasil belajarnya sangat baik dengan persentase 38,23%, 16 siswa yang hasil belajarnya baik dengan persentase 47,05%, 2 siswa yang hasil belajarnya cukup dengan persentase 5,88%, 3 siswa yang hasil belajarnya kurang dengan persentase 8,82%, dan 0 siswa yang hasil belajarnya sangat kurang dengan persentase 0%. Secara umum hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan.

Tabel 4.8 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

| Skor | Kategori | Frekuensi | | Persentase (%) | |
|--------|--------------|-----------|-----------|----------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II | Siklus I | Siklus II |
| 0-78 | Tidak tuntas | 16 | 5 | 47,05% | 14,70% |
| 79-100 | Tuntas | 18 | 29 | 52,94% | 85,29% |

| | | | | |
|---------------|----|----|-----|-----|
| Jumlah | 34 | 34 | 100 | 100 |
|---------------|----|----|-----|-----|

Berdasarkan tabel 4.8 tampak bahwa peningkatan hasil belajar siswa meningkat setelah tindakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I ada 18 siswa yang tuntas belajarnya dengan persentase 52,94%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yakni 29 siswa yang hasil belajarnya masuk dalam kategori tuntas dengan persentase 85,29%.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menerapkan model *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Takalar. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan dari siklus I dengan pencapaian ketuntasan belajar dari siklus I yaitu 18 siswa dengan persentase 52,94% dan meningkat pada siklus II yaitu 29 siswa dengan persentase 85,29%.

Terjadi perubahan aktivitas atau sikap siswa dengan menerapkan model *example non example* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi yang dapat dilihat dari persentase kehadiran siswa dari siklus I yaitu 81,37% dan meningkat pada siklus II menjadi 94,11%, keaktifan dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dari siklus I yaitu 58,82% dan meningkat pada siklus II menjadi 87,25%, siswa yang mengajukan pertanyaan dari siklus I yaitu 58,82% dan meningkat pada siklus II menjadi 68,62%, serta siswa yang mengganggu (ribut, bermain, tidur, dll) pada proses pembelajaran siklus I yaitu 19,60% dan meningkat pada siklus II menjadi 6,86%.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan maka peneliti menyarankan:

1. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya di tingkat SMA hendaknya kreatif dalam menentukan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi agar siswa tidak merasa jenuh.
2. Peneliti ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang akan mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan relevan, khususnya penelitian yang lebih luas tentang peningkatan menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Muksin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: YA3 Malang. Akhadiat, Sabarti, dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: IKAPI. Alwi, Hasan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2013. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Astuti dan Ellin Krisnawati. 2008. *Pembelajaran Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Ambo Enre, Facruddin. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP.
- Burns, P.C. Roe, B.D. & Ross, E.P. 1996. *Teaching Reading in Todays Elementary School*, Boston: Houghton Mifflin.
- Dapoenk. 2010. *Pengertian Menulis dan Manfaat Menulis* (Online), (<http://gakbasi.com>, diakses tanggal 19 juni 2019)
- Djafar, A. N. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Example non Example untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Vol 15, No 2.
- Ellis, Arthur., Dkk. 1989. *Elemntery Language Arts 7nstruction*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Kemampuan Menulis*. Jakarta: Depdikbud. Hairston. 1999. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Huda, M. 2015. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hugo, Hartig. Dalam <http://www.sarjanaku.com/2011/08/tujuan-menulis.html> Diakses tanggal 12 Desember 2018. Pukul 21.00.
- Hidayat, Ahmad. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa dengan Menggunakan Metode Picture And Picture pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasa Membuat Puisi Bebas*.
- Khalik, Abdul. 1999. *Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing bagi Siswa Kelas IV SD Summersari 4 Kotamadya Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Keraf, Gorys. 2007. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.

Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soeparno dan Mohamad Yunus. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Tarigan, G. H. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.

Tompkins, Gaile E. 1994. *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York: Macmilan College Publishing Company. Wahyuni, Risti. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, Dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.

Waluyo. Herman J. 2009. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Bandung :Angkasa.



LAMPIRAN A

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS I

| | | |
|----------------|---|---------------------------------|
| Sekolah | : | SMAN 4 Takalar |
| Mata Pelajaran | : | Bahasa Indonesia |
| Kelas/Semester | : | X/2 |
| Materi Pokok | : | Menulis Puisi |
| Alokasi waktu | : | 6 x 45 Menit (3 kali pertemuan) |

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 dan KI-2;Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsif, dan proaktif dalam mencari solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

| Kompetensi Dasar (KD) | Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) |
|---|---|
| 3.16 Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi | 1. Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan kesesuaian tema, rima, diksi, dan gaya bahasa. 2. menulis puisi baru dengan memperhatikan gambar yang dibagikan. 3. menyunting puisi baru yang dibuat teman. |

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan model *example non example*, peserta didik dapat mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang dibaca dengan rasa ingin tahu dan tanggung jawab selama proses pembelajaran.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi
2. Ciri-ciri puisi
3. Unsur-unsur puisi

E. Model Pembelajaran

Model : *Example non Example*

F. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

Media/Alat : Teks puisi, gambar

Sumber Belajar : Buku paket bahasa Indonesia kelas X halaman 243-256

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama (2 x 45 menit)

| Tahap | Langkah-langkah pembelajaran | Alokasi waktu |
|----------------|---|---------------|
| 1. Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam2. Guru mengecek kehadiran siswa3. Guru memberikan motivasi belajar4. Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan guru dengan menjawab pertanyaan "Kamu rasakan pada saat membaca puisi?" | 10 menit |
| 2. Inti | <ol style="list-style-type: none">1. Guru mempersiapkan berbagai gambar yang disesuaikan dengan tujuan pelajaran.2. Guru menyajikan atau menampilkan gambar dengan cara menempelkan atau membagikan gambar-gambar tersebut.3. Guru membentuk kelompok masing-masing terdiri 2-4 siswa.4. Guru memberikan arahan dan kesempatan | 60 Menit |

kepada siswa untuk mengamati dan menganalisa gambar-gambar yang telah disajikan. Dalam tahap ini para siswa diberikan kesempatan untuk melihat, menelaah, mengamati gambar yang telah ditempel atau dibagikan diberikan guru, disini guru memperkenankan untuk memberikan deskripsi dari gambar-gambar tersebut.

5. Siswa membuat puisi dari analisa gambar tersebut.

6. Tiap kelompok diberikan kesempatan untuk membacakan hasil puisi yang mereka tulis dari analisa gambar dan kelompok lain memberikan komentar tentang puisi yang telah dibacakan oleh salah satu siswa.

7. Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

8. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dikuasai.

Penutup

1. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran
2. Guru memberikan motivasi terhadap siswa

10 Menit

H. Teknik Penilaian

Bentuk instrumen: Tes tertulis

SOAL
 NAMA :
 NIS :
 KELAS :
 Perhatikan gambar!



Gambar 1.1 ayah



Gambar 1.2 Bunga



Gambar 1.3 Ibu

-Pilihlah salah satu gambar diatas, kemudian tulis dalam bentuk puisi

Selamat Bekerja

Format Penilaian

| No. | Aspek Penelitian | Skor Penilaian | | | | Bobot |
|---------------|----------------------------|----------------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Kesesuaian isi dengan tema | | | | | 25 |
| 2 | Diksi | | | | | 25 |
| 3 | Rima | | | | | 30 |
| 4 | Gaya bahasa | | | | | 20 |
| Jumlah | | | | | | 100 |

Takalar, 10 juni 2019

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Baharuddin, S.Pd.

Nurwahidah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS II

| | | |
|----------------|---|---------------------------------|
| Sekolah | : | SMAN 4 Takalar |
| Mata Pelajaran | : | Bahasa Indonesia |
| Kelas/Semester | : | X/2 |
| Materi Pokok | : | Menulis Puisi |
| Alokasi waktu | : | 6 x 45 Menit (3 kali pertemuan) |

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 dan KI-2;Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsif, dan proaktif dalam mencari solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

| Kompetensi Dasar (KD) | Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) |
|-----------------------|---------------------------------------|
|-----------------------|---------------------------------------|

- | | |
|---|---|
| 3.16 Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi | 1. Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan kesesuaian tema, rima, diksi, dan gaya bahasa. 2. menulis puisi baru dengan memperhatikan gambar yang dibagikan. 3. menyunting puisi baru yang dibuat teman. |
|---|---|

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan model *example non example*, peserta didik dapat mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang dibaca dengan rasa ingin tahu dan tanggung jawab selama proses pembelajaran.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi
2. Ciri-ciri puisi
3. Unsur-unsur puisi

E. Model Pembelajaran

Model : *Example non Example*

F. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

Media/Alat : Teks puisi, gambar

Sumber Belajar : Buku paket bahasa Indonesia kelas X halaman 243-256

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama (2 x 45 menit)

| Tahap | Langkah-langkah pembelajaran | Alokasi waktu |
|----------------|--|---------------|
| 1. Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam2. Guru mengecek kehadiran siswa3. Guru memberikan motivasi belajar4. Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan kamu rasakan pada saat membaca puisi?" | 10 menit |
| 2. Inti | <ol style="list-style-type: none">1. Guru mempersiapkan berbagai gambar yang disesuaikan dengan tujuan pelajaran.2. Guru menyajikan atau menampilkan gambar dengan cara menempelkan atau membagikan gambar-gambar tersebut.3. Guru membentuk kelompok masing-masing terdiri 2-4 siswa.4. Guru memberikan arahan dan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan menganalisa gambar-gambar yang telah disajikan. Dalam tahap ini para siswa diberikan kesempatan untuk melihat, menelaah, mengamati gambar yang telah ditempel atau dibagikan diberikan guru, disini guru memperkenankan untuk memberikan deskripsi dari gambar-gambar tersebut.5. Siswa membuat puisi dari analisa gambar tersebut.6. Tiap kelompok diberikan kesempatan untuk membacakan hasil puisi yang mereka tulis dari analisa gambar dan kelompok lain memberikan komentar tentang puisi yang telah dibacakan oleh salah satu siswa.7. Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.8. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dikuasai. | 60 Menit |
| 3. Penutup | <ol style="list-style-type: none">1. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran2. Guru memberikan motivasi terhadap siswa | 10 Menit |

H. Teknik Penilaian

Bentuk instrumen: Tes tertulis

SOAL
NAMA :
NIS :
KELAS :
 Perhatikan gambar!



Gambar 1.1 ayah



Gambar 1.2 Bunga



Gambar 1.3 Ibu

-Pilihlah salah satu gambar diatas, kemudian tulis dalam bentuk puisi

Selamat Bekerja

Format Penilaian

| No. | Aspek Penelitian | Skor Penilaian | | | | Bobot |
|---------------|----------------------------|----------------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Kesesuaian isi dengan tema | | | | | 25 |
| 2 | Diksi | | | | | 25 |
| 3 | Rima | | | | | 30 |
| 4 | Gaya bahasa | | | | | 20 |
| Jumlah | | | | | | 100 |

Takalar, 11 juni 2019

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Baharuddin, S.Pd.

Nurwahidah

DOKUMENTASI

Siklus I



Siklus II





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail: lp3munismuh@plasu.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1464/05/C.4-VIII/III/1440/2019
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Ramadhan 1440 H
15 May 2019 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0236/FKIP/A.1-II/V/1440/2019 tanggal 15 Mei 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **NURWAHIDAH**
No. Stambuk : **10533 8021 15**
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peningkatan kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Example Non Example dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas X SMA Negeri 4 Takalar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Mei 2019 s/d 18 Juli 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziiraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 16207/S.01/PTSP/2019
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1464/05/C.4-VIII/V/1440/2019 tanggal 15 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURWAHIDAH**
 Nomor Pokok : 10533802115
 Program Studi : **Pendidikan Sastra Indonesia**
 Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
 Alamat : **Sri Alauddin No. 250, Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KELAS X SMA NEGERI 4 TAKALAR "

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. **16 Mei s/d 18 Juli 2019**.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat ini.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Makassar
 Pada tanggal : 16 Mei 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 196105131990021002

Tembusan Yth:
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
 2. Peringgal.

DMAP/PTSP/17-05-2019



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : pspp@sulselprov.go.id
 Makassar 90222





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 22 Mei 2019

Nomor : 867/793 /P.PTK-FAS/DISDIK

Kepada

Lampiran :

Yth. Kepala SMA NEGERI 4 TAKALAR

Perihal : Izin Penelitian

di

Tempat

Dengan hormat, berdasarkan surat kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu Provinsi Sulawesi Selatan No.16207/S.01/P.FSP/2019 tanggal 16 Mei April 2019 perihal izin penelitian oleh mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : NURWAHIDAH
Nomor Pokok : 10533802115
Program Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa S1 UNISMUH Makassar
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA NEGERI 4 TAKALAR dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :


**“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
EXAMPLE NON EXAMPLE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA
KELAS X SMA NEGERI 4 TAKALAR”**

Pelaksanaan : 18 Mei s.d 18 Juli 2019

ada prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,
DIKDAS, DIKTI DAN DIKMAS


MELVIN SALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D

Pangkat Pembina

NIP. 19750120 200112 1 002

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Takalar – Jeneponto
3. Pertinggal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII JENEPONTO-TAKALAR
UPT SMA NEGERI 4 TAKALAR

Alamat: Jalan Pendidikan Desa Tamasaju Telp./fax (0418) 2325004 E-mail sman 1galesongutara@gmail.com Kec.Galesong Utara KP. 92255

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO. 420.3/969 -UPT SMAN.4/TKL/DISDIK

Berdasarkan Surat dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan yang bernomor : 867/793/P.PTK-FAS/DISDIK tanggal 22 Mei 2019, maka Kepala UPT SMA Negeri 4 Takalar Kab. Takalar menerangkan bahwa :

Nama : NURWAHIDAH
NIM : 10533802115
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No. 259, Makassar

Benar telah melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KELAS X SMA NEGERI 4 TAKALAR" yang dilaksanakan pada 18 Mei s.d. 18 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Takalar, 13 Juni 2019
Kepala UPT SMAN 4 Takalar,


H. Zainal Abidin, S. Pd. M. Pd.

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP . 19730715 199803 1 004

RIWAYAT HIDUP



Nurwahidah. Dilahirkan di Takalar pada tanggal 22 Desember 1996, dari pasangan Ayahanda Makmur dan Ibunda Halima. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2005 di SDI Malakaya Kabupaten Gowa dan tamat tahun 2010, tamat SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar tahun 2012,

dan tamat SMA Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar tahun 2015 Pada tahun yang sama (2015), penulis melanjutkan pendidikan program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan pada tahun 2019 penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Example Non Example* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Takalar.**

